

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus atau *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) menjadi masalah kesehatan dunia. Hampir diseluruh dunia digemparkan dengan munculnya wabah infeksi virus jenis baru. Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Kemkes RI, 2020). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) ialah penyebab terjadinya *Coronavirus* (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan manusia. Cara penyebarannya melalui droplet atau percikan cairan yang berasal dari mulut ataupun hidung dari seseorang pengidap Covid-19 ketika mereka batuk, bersin dan berbicara. Masa inkubasi Covid-19 umumnya dapat terjadi hingga 14 hari. Jarak interval waktu ini individu yang terinfeksi mudah untuk menularkan virus terhadap individu lainnya. Sehingga dapat menyebabkan kenaikan jumlah angka seseorang terindikasi positif Covid-19 (WHO, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi *coronavirus* atau *Coronavirus Disease 19* (Covid 19) pada tanggal 11 maret 2020. Angka kejadian Covid-19 meningkat cepat pada bulan Desember 2021 hingga akhir bulan Januari 2022. Berdasarkan data yang di dapat pada tanggal 28 Februari 2022 angka kejadian Covid-19 mencapai 434.154.739 kasus yang terkonfirmasi secara global, 5.944.342 kasus kematian akibat Covid-19

(WHO, 2022).

Asia Tenggara menempati posisi ke-3 dengan jumlah 55.710.725 yang terkonfirmasi positif dan 761.803 terkonfirmasi meninggal (WHO, 2022). Indonesia menempati posisi ke-15 dengan angka terkonfirmasi positif mencapai 5.564.448 dan 4.861.415 terkonfirmasi meninggal hingga tanggal 28 Februari 2022 (WHO, 2022). Semakin meningkatnya jumlah Covid-19 di Indonesia semakin banyak juga angka kurva kenaikan kasus positif (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Provinsi Jawa Barat berada di tingkat tertinggi dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif mencapai 4.368 orang, terdiri dari 4.354 transmisi lokal dan 14 orang Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN). Sehingga angka kumulatif atau jumlah kasus terkonfirmasi positif yang tercatat sejak kasus pertama hingga pada tanggal 7 maret 2022 mencapai 1.045.880 kasus. Di samping itu, Jawa Barat menambah angka kesembuhan harian tertinggi mencapai 20.905 orang dengan jumlah kumulatifnya 895.922 orang (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Kasus penyebaran Covid-19 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung merupakan kasus terkonfirmasi paling tinggi ke-3 di wilayah Jawa Barat dengan yang terkonfirmasi positif harian mencapai 9.582 orang total kasus (PIKOBAR, 2022). Kota Bandung memiliki 30 Kecamatan kasus aktif di Kecamatan Cibiru jumlah yang terkonfirmasi positif mencapai 217 kasus aktif (Pusicov, 2022a).

Hasil studi banding yang dilakukan dengan melihat data pasien Covid-19 per-bulan April tahun 2022 yang berada di wilayah Kelurahan Pasirbiru mencapai 361 kasus positif dan diwilayah kelurahan Cipadung mencapai 551 total kasus terkonfirmasi positif (Pusicov, 2022). Pada bulan Juni hingga Desember tahun 2021 data pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kelurahan Cisurupan mencapai 513 kasus. Wilayah Kelurahan Cisurupan terdiri dari 10 RW diantaranya RW 03 Kelurahan Cisurupan merupakan wilayah dengan kasus positif tertinggi mencapai 87 kasus. Wilayah RT 01 merupakan wilayah dengan pasien terkonfirmasi positif Covid terbanyak di RW 03 Kelurahan Cisurupan diantara 8 RT lainnya dengan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif mencapai 27 kasus dari jumlah jiwa yaitu 56 jiwa (Profil Kesehatan PKM Cilengkrang, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amalia Rahmi, dan M. Bahrul Ilmi, 2021), yang dilakukan diwilayah Kelurahan Kuin Utara, Banjarmasin Utara. Sebagian masyarakat cukup patuh (60%) mengenai protokol kesehatan 5M terhadap 100 responden. Perilaku yang ditunjukkan oleh responden dengan mematuhi memakai masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, menghindari kerumunan dan *physical distancing*. Sejalan dengan (Rizma Adila, S, 2020) hasil menyatakan mayoritas masyarakat melakukan tindakan baik pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 795 orang (72,5%) dan tindakan tidak baik 301 orang (27,5 %).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2021) yang dilakukan di wilayah RT 02/RW 01 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan, menunjukkan dari 102 responden didapatkan responden dalam menggunakan masker hampir setengahnya kurang patuh yaitu 34 (33,3%), responden dalam mencuci tangan 33 (32,4%) kurang patuh, responden dalam menjaga jarak 36 (35,3%) kurang patuh, responden dalam menghindari kerumunan 40 (39,2%) kurang patuh, dan 31 (30,4%) responden kurang patuh dalam mengurangi mobilitas. Sejalan ini sikap atau perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di wilayah RT 02/RW 01 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan masih memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan. Menurut Darmiyati Tobias A (2020), seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap sesuatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif.

Seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan jika adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19.

Peran semua pihak dari semua elemen masyarakat, pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat sangat dibutuhkan untuk melakukan penanggulangan pandemi Covid-19 di Negara Indonesia. Dalam melakukan penanganan dan pencegahan Covid-19 ialah dengan cara memutus rantai

penularan (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) dalam memutus rantai penularan dengan cara 5M diantaranya, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Penerapan protokol kesehatan secara disiplin dapat membantu pemutusan rantai penularan. Selain penerapan 5M masyarakat harus ikut serta dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 dengan vaksinasi (Kementerian Kesehatan, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara observasi dan teknik wawancara pada tanggal 28 Februari 2022 di wilayah RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung terhadap 10 responden. 7 responden diantaranya tidak menggunakan masker dengan alasan merasa sesak jika di pakai terlalu lama dan tidak melakukan menjaga jarak. 3 responden diantaranya menggunakan masker pada saat wawancara.

Dari data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan, yaitu: “Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan memakai masker pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan mencuci tangan pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan menjaga jarak pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.
4. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan menghindari kerumunan pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.
5. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan mengurangi mobilitas pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu dan teori tentang kesehatan khususnya dalam rangka mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan referensi dan studi pendahuluan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa untuk penulisan karya tulis ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang diberikan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang pentingnya kepatuhan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman, wawasan, dan memberikan bekal ilmu terkait kepatuhan protokol kesehatan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi, data awal serta tambahan informasi yang nantinya berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang kepatuhan protokol kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah RT 01/RW 03 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung pada bulan Mei-Juni 2022.